

PP. MUHAMMADIYAH SOSIALISASIKAN PENGELOLAAN DANA MUHAMMADIYAH

Senin, 07-05-2012

Bertempat di Aula STIKES Muhammadiyah Banjarmasin, beberapa waktu lalu (5/5), Tim Asistensi Bendahara PP. Muhammadiyah yang terdiri dari Bapak Yusuf Lubis dan Trisiladi Supriyanto mensosialisasikan tentang pentingnya integrasi dan optimalisasi pengelolaan dana milik persyarikatan Muhammadiyah. Acara sosialisasi ke-15 tersebut selain dihadiri seluruh pimpinan Muhammadiyah se



Kalimantan Selatan, juga didukung pihak perbankan yakni BRI Syariah dan BNI Syariah sebagai mitra Muhammadiyah.

Dalam penyampaian, pihak Tim Asistensi mengemukakan bahwa Muhammadiyah yang telah berusia lebih dari 1 abad ini telah berada pada jalan yang tidak benar, karena selama ini telah menggunakan bank konvensional dalam pengelolaan keuangannya yang notebene menggunakan sistem ribawi. Oleh karenanya, Muhammadiyah akan kembali ke jalan syariah dalam sistem pengelolaan dananya yang jumlahnya sangat besar di seluruh Indonesia. Sebagai perwujudan dari komitmen tersebut, PP. Muhammadiyah telah melakukan MoU dengan 7 bank Syariah sebagai mitranya dalam sistem pengelolaan dana terpadu layanan manajemen kas. SK. PP. Muhammadiyah No. 37/KEP/I.0/C/2012 telah menetapkan bank syariah sebagai mitranya yakni: Bank Syariah Bukopin; Bank Syariah Mandiri; Bank Muamalat Indonesia; Bank BRI Syariah; Bank BNI Syariah; Bank BTN Syariah; Bank Danamon Syariah; dan Bank Syariah lain yang ditetapkan oleh PP. Muhammadiyah dikemudian hari.

Lebih jauh Tim Asistensi mengemukakan bahwa selama ini struktur organisasi pengelolaan dana di Muhammadiyah bersifat otonomi, individual dan egaliter: Pengelolaan dana diserahkan kepada masing masing lembaga di bawah Muhammadiyah. Akibatnya tidak ada aturan yang baku tentang tata cara pengelolaan dana sehingga alokasi aset sangat bervariasi antar lembaga dan menciptakan ketidakefisienan dalam memaksimalkan pendapatan untuk Muhammadiyah. Lembaga yang kekurangan dana meminjam secara otonom sementara lembaga lain yang kelebihan dana menempatkannya di giro yang berbagi hasil rendah. Selain itu, banyaknya bank yang digunakan Muhammadiyah (76 Bank) membuat posisi tawar Muhammadiyah pada level masing-masing lembaga dalam mengoptimalkan pendapatan menjadi rendah. Pendapatan penempatan deposito yang tidak seragam pada beberapa bank menyebabkan tidak maksimalnya return investasi pada deposito. Penempatan yang terlalu tinggi pada produk Giro jika dibandingkan dengan Tabungan dan Deposito, yang terjadi di beberapa universitas bahkan di atas Rp 10 miliar, menunjukkan tidak adanya tata kelola keuangan di lembaga-lembaga di bawah Muhammadiyah, yang mengatur secara otomatis jika terdapat alokasi dana

yang terlalu banyak di satu produk sehingga pendapatannya bisa dimaksimalkan. Transfer otomatis dari giro ke tabungan bisnis misalnya dapat menaikkan produktivitas dana menjadi 3 pct.

Acara yang dibuka Ketua PW. Muhammadiyah Kalimantan Selatan Bapak Prof. Dr. H. Akhmad Khairuddin, M.Ag tersebut, juga diisi dengan presentase pihak perbankan syariah tentang produk-produk syariah mereka. Pada akhir acara, direkomendasikan agar seluruh aset/dana Muhammadiyah di seluruh level persyarikatan agar dipindahkan ke Bank Syariah.[Kh]